

PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI PADA SISWA SD NEGERI 5 PENARUKAN

Made Putri Ariasih, Komang Endrawan Sumadi Putra², Rachmadhani³

Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA;² Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA; ³ Jurusan Kimia FMIPA UNDIKSHA
Email: mariasih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this activity is to demonstrate the success and achievements that have been accomplished through the community service program "Introduction and Development of Entrepreneurial Spirit in Early Childhood" at SD Negeri 5 Penarukan. This activity was attended by 24 fourth-grade students and took place on August 22, 2023. The success of the implementation is assessed based on the results before and after providing knowledge to the students through pre-tests and post-tests. The assessment of students' cognitive changes is calculated using Normalized Gain. The obtained result shows an average score of 0.75, categorized as high, when comparing the students' knowledge before and after the community service activity. Therefore, it can be concluded that the cognitive test results of the participants demonstrate an improvement, indicating a good understanding from the participants throughout the activity. Furthermore, the results of this activity show the enthusiasm and satisfaction of the students in participating in this community service activity.

Keywords: *improvement, entrepreneurial spirit, entrepreneurship*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah menunjukkan keberhasilan maupun pencapaian yang telah dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat Pengenalan dan Pengembangan Jiwa Wirausaha Anak Usia Dini di SD Negeri 5 Penarukan. Kegiatan ini diikuti siswa kelas 4 sebanyak 24 orang, dimana kegiatan ini berlangsung pada Tanggal 22 Agustus 2023. Keberhasilan pelaksanaan dilihat dari hasil sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan kepada siswa melalui instrumen pre-test dan post-test. Penilaian perubahan kognitif siswa dihitung dengan Gain ternormalisasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah nilai rata-rata sebesar 0,75 dengan kategori tinggi sebagai perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tes kognitif peserta menunjukkan adanya peningkatan, sehingga menunjukkan adanya pemahaman yang baik dari peserta selama mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan kepuasan siswa untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata kunci: *peningkatan, jiwa wirausaha, kewirausahaan*

PENDAHULUAN

SD Negeri 5 Penarukan merupakan sekolah dasar berstatus negeri dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng yang beralamat di Jalan Samratulangi No. 4, Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Sesuai dengan Tanggal SK pendirian dan SK Izin Operasional, SD Negeri 5 Penarukan berdiri pada tanggal 1 Juli 1982. SD Negeri 5 Penarukan merupakan salah satu dai 6 SD negeri dengan akreditasi A di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil peninjauan dengan cara wawancara dan observasi serta analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal

8 Maret 2023 di SD Negeri 5 Penarukan, diperoleh beberapa tantangan yang saat ini belum dapat maksimal diselesaikan oleh mitra. Adapun tantangan yang dihadapi adalah pertama dari **Aspek Sumber Daya Manusia**, dimana tantangan dari kondisi eksisting ini adalah saat wawancara dengan siswa kelas 4 SD yang berjumlah 25 orang, mereka menyatakan masih bingung dan ragu-ragu saat ditanya cita-cita, kebanyakan menjawab belum tahu kelak akan jadi apa. Sebagian besar menjawab bahwa mereka ingin memiliki profesi yang umum seperti dokter, polisi, guru dan tidak satu pun yang ingin menjadi wirausahawan, pebisnis atau pengusaha. Selain itu, guru-guru yang memegang tema untuk implementasi gaya

kehidupan berkelanjutan kurang maksimal dalam mengenalkan dan mengembangkan kewirausahaan dalam mendukung implementasi tema gaya kehidupan berkelanjutan dan kearifan lokal yang dilaksanakan pada SD Negeri 5 Penarukan, sehingga hanya sekedar membuat projek dari bahan-bahan bekas untuk di kreasikan kembali tanpa dibarengi penguatan kewirausahaannya.

Kedua, **Aspek Infrastruktur** masih tergolong kurang seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 5 Penarukan dan data dari Dapodik, dimana media pembelajaran, teknologi dan fasilitas perpustakaan belum maksimal dimiliki oleh SD Negeri 5 Penarukan dalam meningkatkan pengenalan maupun pemahaman siswa terhadap kewirausahaan. Ketiga, adanya tantangan **Aspek Orang Tua** dimana siswa masih kurang dalam motivasi dari pihak keluarga terkait pengenalan kewirausahaan, diakui dari pihak mitra bahwa orang tua siswa dominan sebagai pekerja harian maupun buruh lepas yang dari segi pengetahuan kewirausahaan sangat kurang.

Penelitian terdahulu dari (Ariasih et al., 2018) menyatakan bahwa kewirausahaan sangat penting perannya dalam kehidupan dimana membentuk jiwa wirausaha yang berorientasi pada inovasi, kreativitas, proaktif dan mampu mengambil risiko. (Nugrahani et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan strategi pengembangan nilai-nilai entrepreneurship menjadi salah satu alternatif, dimana entrepreneurship sebaiknya dimulai sejak dini yaitu saat usia emas anak agar nantinya anak didik dapat hidup dan berimprovisasi dengan lingkungan secara baik. Pengenalan entrepreneurship dapat dilakukan melalui kebiasaan yang bermakna sehingga menjadikan anak semakin cakap dalam kegiatan tersebut (Zulkarnain & Akbar, 2018). Pendidikan kewirausahaan bagi anak berarti membentuk karakter dan mental wirausaha sebagai bekal kecakapan hidupnya. Di era masyarakat global, pendidikan idealnya bukan hanya berorientasi pada akademik semata. Namun, lebih kepada pengembangan keterampilan dan potensi yang ada dalam diri siswa. Keterampilan dan potensi

lain dapat mendukung dalam pengembangan menjadi anak yang sukses dan berhasil di kemudian hari (Suprihatin & Dewi, 2018).

Menurut (Maolida et al., 2022) menyatakan bahwa memperkenalkan kewirausahaan pada anak-anak dari sejak usia dini sangatlah penting karena membentuk karakter kreatif, inovatif, dan proaktif untuk mampu mandiri dan membangun usaha dikemudian hari, tahap pengenalan kewirausahaan sejak dini yang dibagi ke dalam beberapa sesi: pengenalan wirausaha itu apa, pemberian motivasi dengan mengenalkan tokoh wirausaha itu apa, pemberian motivasi dengan mengenalkan tokoh wirausahawan cilik, sesi kreativitas, simulasi dan performa dari siswa siswi. Selain itu dari (Hek et al., 2022) menyatakan bahwa pentingnya jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini terutama pada anak-anak di lingkungan Panti Asuhan dengan cara memberikan ceramah menggunakan bahasa yang sederhana disertai contoh dan kegiatan kelompok serta permainan untuk membina kemampuan kerjasama.

Melalui pengabdian ini bertujuan untuk siswa SD Negeri 5 Penarukan mampu mengenal dan adanya peningkatan jiwa kewirausahaan untuk mampu berinovasi, proaktif dan berani mengambil risiko untuk di masa depan bisa menjadi wirausahawan. Dengan pengabdian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa inovasi dan keinginan diri untuk mengabdikan pada masyarakat. Hal ini mendukung Indikator Kinerja Utama 2 yang mana Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan proyek kemanusiaan dan *soft skill* mahasiswa baik kemampuan berpikir kritis, kolaborasi komunikasi dan empati.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan mengadopsi metode *Service Learning* (SL) melalui *workshop* (Afandi et al., 2022). Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman

siswa akan jiwa berwirausaha yang dimana dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka dengan tema gaya kehidupan berkelanjutan. Adapun metode SL dengan *workshop* memiliki langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: kegiatan yang dilakukan berupa analisis situasi dan identifikasi permasalahan serta akses ijin untuk melakukan pengabdian; merumuskan rumusan masalah yang dihasilkan menjadi fokus dari kegiatan pengabdian, bertujuan untuk menghasilkan rumusan masalah yang berfokus pada *base-line* awal; dan penyusunan program untuk menghasilkan susunan program yang bisa menyelesaikan tantangan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh mitra.
2. Tahap Persiapan: kegiatan berupa *focus group discussion* antara tim pengabdian dan mitra yaitu guru wali kelas untuk merinci program pengabdian yang akan dilakukan; kemudian koordinasi untuk menyamakan persepsi mengenai konsep kewirausahaan dan jiwa wirausaha; setelah itu dilakukan penyusunan materi untuk disampaikan saat aktualisasi kegiatan pengabdian dan penyusunan pre-test serta post-test.
3. Tahap pelaksanaan: kegiatan berupa pemberian materi ceramah; motivasi; sesi kreativitas, simulasi dan performa; serta diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan kognitif sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha.
4. Tahap evaluasi: kegiatan yang dilakukan berupa evaluasi pelaksanaan program dari awal kegiatan pengabdian hingga akhir pengabdian dengan melibatkan tim pengabdian serta mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan cara tata muka langsung pada tanggal 22 Agustus 2023 di SD Negeri 5 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema “Pengenalan dan Pengembangan Kesadaran Jiwa Wirausaha Sejak Dini pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Penarukan” berlangsung tanpa hambatan yang berarti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyasar siswa kelas 4

pada SD Negeri 5 Penarukan. Adapun detail kegiatan yang telah dilakukan dan hasil kegiatan yang telah tercapai beserta pembahasannya adalah:

1. Pemberian dan pengisian kuesioner Pre-Test oleh siswa
Sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya pada pengabdian kepada masyarakat di SDN Negeri 5 Penarukan dengan tema pengabdian yaitu, “Pengenalan dan Pengembangan Kesadaran Jiwa Wirausaha Sejak Dini pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Penarukan”, siswa diberikan pre-test dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal siswa kelas 4 tentang kewirausahaan dan jiwa wirausaha. Kemudian siswa diberikan pertanyaan sederhana, dimana pertanyaan tersebut adalah “apakah cita-cita kalian nanti saat besar?”. Hasil jawaban siswa adalah hanya 1 orang saja yang bercita-cita menjadi pengusaha dan 1 orang lagi bercita-cita untuk menjadi dokter sekaligus pengusaha, sedangkan 22 orang lainnya bercita-cita sebagai dokter, tentara, polisi dan guru. Di awal juga siswa diberikan pertanyaan jika jadi pengusaha ingin menjual barang apa, siswa masih sangat kebingungan dalam menjawab.
2. Memberikan motivasi maupun contoh pengusaha muda cilik dengan visualisasi
Kegiatan pemberian motivasi ke siswa dengan cara menggunakan media visual yaitu melalui penayangan video motivasi. Sesi ini bertujuan untuk memotivasi dan memperkenalkan wirausaha cilik yang sukses, sehingga mampu mendorong dan membuka cakrawala siswa untuk mampu kreatif dan berinovasi sebagai salah satu jiwa wirausaha. Video motivasi ini menayangkan seorang pengusaha cilik yang sukses berwirausaha dengan mengolah barang bekas menjadi sesuatu barang bernilai jual tinggi. Setelah diberikan video motivasi, banyak anak-anak terkejut dengan pengusaha cilik tersebut yang mampu mendapatkan pendapatan hingga puluhan juta dalam sebulan. Anak-anak semakin tertarik untuk terus menyimak hingga video motivasi berakhir.

3. Ceramah 2 arah untuk memperkenalkan dan mengembangkan jiwa wirausaha
 Dalam kegiatan ini, para siswa kelas 4 diajak untuk berdiskusi santai sambil dikenalkan dengan dasar-dasar jiwa kewirausahaan. Tidak hanya ceramahnya bersofat satu arah, namun siswa juga diajak untuk menyebutkan kembali apa saja jiwa kewirausahaan. Antusiasme luar biasa dari para siswa, semua berlomba untuk menjawab. Pada sesi ini juga ditanyakan apakah siswa sebelumnya sudah pernah berjualan atau membuat suatu barang untuk dijual, namun semuanya menjawab belum pernah. Kemudian kami dari anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan kembali dan motivasi kembali agar anak-anak bisa mengenali jiwa wirausaha, sehingga nantinya bisa tertanam jiwa wirausaha pada siswa dimana di masa depan mereka. Oleh karena itu, mereka mampu mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
4. Kegiatan dibidang kreativitas: mengkombinasikan materi, simulasi dan kerja tim kepada siswa.
 Pada sesi ini ada bagian praktek setelah diberikan motivasi dan ceramah 2 arah. Siswa akan diajak bersimulasi untuk mengaplikasikan kegiatan wirausaha dengan kerja tim. Siswa diberi kebebasan untuk memilih produk apa yang akan dijual dan kemudian mereka melakukan simulasi pasar untuk jual-beli. Dan hasil capaian kegiatannya banyak siswa yang ingin berpartisipasi dan melakukan simulasi pasar.
5. Pemberian dan pengisian kuesioner Post-Test oleh siswa
 Setelah semua kegiatan terlaksana dengan baik di setiap sesi, maka selanjutnya pada pengabdian kepada masyarakat di SDN Negeri 5 Penarukan dengan tema pengabdian yaitu, “Pengenalan dan Pengembangan Kesadaran Jiwa Wirausaha Sejak Dini pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Penarukan”, siswa diberikan post-test dengan tujuan mengetahui pengetahuan akhir siswa kelas 4 tentang jiwa wirausaha

setelah diberikan pengetahuan. Adapun untuk hasil pre-test dan post-test siswa dihitung dengan Gain ternormalisasi (Meltzer, 2002).

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi
2.	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3.	$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
4.	$g=0$	Tidak Terjadi Peningkatan
5.	$-1,00 \leq g < 0$	Terjadi Penurunan

Untuk mengetahui pengembangan kognitif siswa saat sebelum dan sesudah diberikan sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mengenalkan dan mengembangkan jiwa wirausaha seperti yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Skor Kognitif Siswa

No.	Nama Peserta	Hasil Skor	Kategori
1.	I Nyoman Adi Gunawan	1	Tinggi
2.	Luh Putu Desta Anaban Dewi	0,33	Sedang
3.	Komang Gansa	0,75	Tinggi
4.	Citra	0	Tidak Terjadi Perubahan
5.	Kadek Ariyanti Vera	1	Tinggi
6.	Ni Kadek Devi Sanjiwani	1	Tinggi
7.	Made Rencani	1	Tinggi

8.	Desak Rara Anggeraini	Komang Putri	0	Tidak Terjadi Perubahan
9.	Firda Zahra	Maura Az-	1	Tinggi
10.	Pance		-0,5	Terjadi Penurunan
11.	Siti Aisyah		1	Tinggi
12.	Namu Rapi		0,75	Tinggi
13.	Gian		1	Tinggi
14.	Ketut Ferdi		0,67	Sedang
15.	Odi		1	Tinggi
15.	Putu Agus Andika Putra		1	Tinggi
17.	Dewa Bayu Gautama	Putu Gede	1	Tinggi
18.	Desak Subiksa Wati	Putu	1	Tinggi
19.	Luh Werdisari	Cahyani	0	Tidak Terjadi Perubahan
20.	Ni Sari Dewi	Ketut Cinta	1	Tinggi
21.	Gusti Munu Rani	Kadek Sita	1	Tinggi
22.	Putu Anindita	Divya	1	Tinggi
23.	Dewa Aditya Pranata	Putu Alvin	1	Tinggi
24.	Gede Narendra Putra	Raka	1	Tinggi
Rata-Rata			0,75	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat seperti tabel di atas, bahwa pengembangan kognitif siswa setelah diberikannya sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dihitung dengan Gain ternormalisasi ditunjukkan dengan nilai rata-rata 0,75 yaitu kategori tinggi. Kategori tinggi ini menunjukkan pengembangan kognitif siswa dalam menerima pengetahuan baru tentang jiwa kewirausahaan secara umum telah tinggi, walaupun ada beberapa siswa masih pada kategori sedang, tidak terjadi perubahan maupun terjadi penurunan.



Foto 1. Pemaparan Video Motivasi dan Materi Jiwa Wirausaha



Foto 2. Siswa Mengisi PreTest



Foto 3. Siswa Mengisi PostTest



Foto 4. Dokumentasi Bersama Siswa

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pengenalan dan Pengembangan Kesadaran Jiwa Wirausaha Sejak Dini pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Pinarukan ini adalah secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, tidak terjadi adanya kendala yang berarti. Untuk hasil peningkatan kognitif siswa setelah diberikan pengetahuan serta motivasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,75 dengan kategori tinggi sebagai perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan sangat baik. Mitra dari guru hingga siswa sangat kooperatif dan antusias.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kdir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemendiknas.go.id>
- Ariasih, M. P., Kerti Yasa, N. N., & Rahyuda, K. (2018). Managerial Capabilities and Market Orientation in Mediating Entrepreneurial Orientation with Business Performance of Coffee Processing Smes in Pupuan. *Journal of Business Management and Economic Research*, 2(8), 1–12. <https://doi.org/10.29226/tr1001.2018.53>
- Hek, T. K., Pardede, S. L. A., Wongsosudono, C., Gani, P., & Mipo, M. (2022). Pelatihan Cara Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini pada Anak-Anak Panti Asuhan Elim Anugrah. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1582>
- Maolida, E. H., Aini Salsabila, V., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 124–132. <https://doi.org/10.35194/JE.V3I1.2411>
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, 70(12), 1259–1268. <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Nugrahani, R., Munastiwi, E., & Suhendro, E. (2021). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(2), 138–154. <https://doi.org/10.15408/jece.v2i2.17390>
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). *Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Entrepreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro)*.
- Zulkarnain, & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di TKIT AN-NAJAH Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391–400.